

## Gambaran Kadar Asam Urat pada Wanita Usia *Menopause* di Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin

<sup>1</sup>Marsya Mutmainah, <sup>2</sup>Agus Sudrajat

Analisis Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia  
marsyamutmainaah@gmail.com<sup>1</sup>, manlab25@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Gout attacks women who are generally women at the age of menopause. During menopause, women experience a decrease in the function of the ovaries, resulting in a decrease in the function of the hormone estrogen, so that during menopause, women are susceptible to an increase in uric acid levels in the blood. To find out the description of uric acid levels in menopausal women in the Rancapanggung Village area, Cililin District, West Bandung Regency. The research method used was descriptive observational, the sample consisted of 32 menopausal women in the Rancapanggung Village area, Cililin District, West Bandung Regency. The data collection technique uses a frequency distribution table with direct uric acid examination of menopausal women. The results of the study showed the frequency distribution of uric acid levels in menopausal women, most of the respondents had high uric acid levels because previously most of the respondents had a history of gout. Most respondents had high uric acid levels in the age range  $\geq 50$  years and above. The high levels of uric acid in menopausal women in the Rancapanggung Village area, Cililin District, West Bandung Regency are mostly in the age range  $\geq 50$  years and above.

**Keywords:** gout, menopause, uric acid

### ABSTRAK

Penyakit asam urat akan menyerang wanita yang pada umumnya wanita dalam usia *menopause*. Pada keadaan *menopause* wanita mengalami penurunan fungsi indung telur, sehingga penurunan fungsi hormon estrogen berkurang, sehingga pada saat keadaan *menopause* wanita rentan terjadinya peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Diketahui gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita *Menopause* di daerah Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif observasional*, sampel berjumlah 32 wanita *menopause* di daerah Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan distribusi frekuensi dengan pemeriksaan asam urat langsung terhadap wanita *menopause*. Hasil penelitian menunjukkan *distribusi frekuensi* kadar asam urat pada Wanita *menopause* sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi karena sebelumnya sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit asam urat. Sebagian besar responden memiliki kadar asam urat yang tinggi di rentang usia  $\geq 50$  tahun keatas. Tingginya kadar asam urat pada wanita usia *menopause* di daerah Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat sebagian besar di rentang usia  $\geq 50$  tahun keatas.

**Kata Kunci:** penyakit asam urat, *menopause*, asam urat

### PENDAHULUAN

Proses menua secara individu mengakibatkan beberapa masalah baik masalah secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonominya. Hal ini dapat dilihat terkait dengan masalah kesehatan yang paling banyak dialami adalah penyakit tidak

menular. Salah satu diantaranya adalah penyakit kronis, penyakit kronis yang paling sering menyerang pada wanita usia menopause adalah asam urat. (Diantri dkk, 2013).

Penyakit asam urat atau *gout* adalah salah satu jenis radang sendi yang terjadi karena adanya penumpukan kristal asam urat. Kondisi ini dapat terjadi pada sendi mana pun, seperti di jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan paling sering di jempol kaki. Rasa sakit yang dialami pengidap asam urat dapat berlangsung selama rentang waktu 3-10 hari, dengan perkembangan gejala yang begitu cepat dalam beberapa jam pertama. Sering kali orang salah kaprah dan menyamakan penyakit asam urat dengan rematik. Padahal, rematik adalah istilah yang menggambarkan rasa sakit pada persendian atau otot yang mengalami peradangan (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization), *prevalensi* asam urat di seluruh dunia adalah 34,2%. Indonesia adalah salah satu negara terbesar keempat di dunia dengan populasi asam urat. 35% penyakit asam urat terjadi pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat umur 65-74 tahun sebanyak 51,9% dan umur 75 tahun sebanyak 54,8%. Angka kejadian asam urat berdasarkan *diagnose* medis di Indonesia sebesar 7,3% dan berdasarkan diagnosa atau gejala sebesar 24,7% (Riskesdas, 2018).

Penyakit asam urat lebih sering menyerang laki-laki. Jika penyakit ini menyerang wanita maka pada umumnya wanita yang menderita adalah yang sudah *menopause*. Karena pada wanita yang belum *menopause* kadar hormon *estrogen* cukup tinggi, hormon ini membantu mengeluarkan asam urat darah melalui kencing sehingga kadar asam urat wanita yang belum *menopause* normal (kadar normalnya 2,4 hingga 6 mg/dL untuk wanita) (Nyoman, 2009). Pada keadaan *menopause* wanita mengalami penurunan fungsi indung telur, sehingga penurunan fungsi hormon *estrogen* berkurang (Intan dkk, 2012). Sehingga pada saat keadaan *menopause* wanita rentan terkena asam urat.

Menopause terdiri dari kata *men* dan *pauseis* yang berasal dari Bahasa Yunani, yang pertama kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid. Merupakan suatu akhir biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan ovarium (indung telur). (Taufan dkk, 2010). Pandangan budaya dan individual mempengaruhi persepsi wanita berhubungan dengan proses menopause dan gejala-gejala yang ditimbulkan dari menopause. (Eny, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sri Arjani, et al 2018) didapatkan hasil sebagian kecil responden laki-laki berjumlah 12 responden dari 14 responden mempunyai kadar asam urat yang tinggi (85.71%) dan sebagian besar responden perempuan berjumlah 38 responden dari 43 responden memiliki kadar asam urat yang tinggi (88.37%). Karena pada umumnya laki-laki lebih sering terserang asam urat, pada laki-laki secara alami mempunyai kadar asam urat yang lebih tinggi daripada perempuan. Untuk wanita kadar asam urat akan meningkat pada saat wanita memasuki usia menopause. (Sri Arjani, et al 2018).

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis kadar asam urat dalam darah pada wanita usia *menopause* di Desa Rancapanggung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan

pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti yang akan mendatang, khususnya mahasiswa analis kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif observasional, sampel berjumlah 32 wanita menopause di daerah Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan pemeriksaan asam urat langsung terhadap wanita menopause.

Metode pemeriksaan penelitian ini yaitu dengan *Point of Care Testing (POCT)*. Pada prinsip pemeriksaan metode *uric acid meter test* adalah *strip test* diletakan pada alat, ketika darah diteteskan pada zona reaksi *test strip*, katalisator asam urat akan mengoksidasi asam urat dalam darah. Intensitas dari elektron yang terbentuk dalam alat yang digunakan setara dengan konsentrasi asam urat dalam darah.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sinocare Safe AQ UG 500*, untuk pemeriksaan asam urat volume darah yang diperlukan 3  $\mu$ L, dengan waktu 25 detik. dilengkapi *chip code* asam urat, pemeriksaan dengan menggunakan *test strip*.

Tempat penelitian berada di Desa Rancapanggung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitiannya sendiri pada bulan Juni 2024, untuk teknik pengambilan sampelnya dengan *probability sampling* dengan jumlah populasi yaitu 32 sampel wanita usia 40-55 tahun atau yang sudah mengalami fase menopause (yang tidak menstruasi selama 12 bulan) di Desa Rancapanggung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk melihat persentase wanita menopause dengan rentang usia 40-60 tahun yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

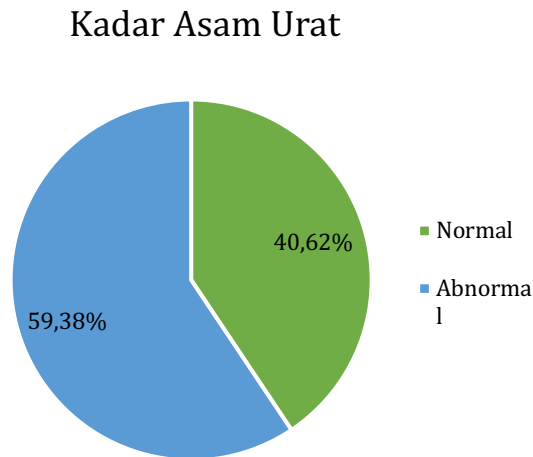
Dilakukan penelitian pemeriksaan kadar asam urat pada jumlah populasi 32 orang wanita *menopause* didapatkan hasil, seperti tabel berikut:

**Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi kadar asam urat pada Wanita *Menopause* di Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin.**

Kadar Asam Urat	Frekuensi	Persentase (%)
Normal : 2,4 - 6,0 mg/dL	13	40.62
Abnormal : > 6,0 mg/dL	19	59.38
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Gambar 1. Persentase kadar asam urat pada Wanita *Menopause* di Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin.

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar wanita pada usia *menopause*



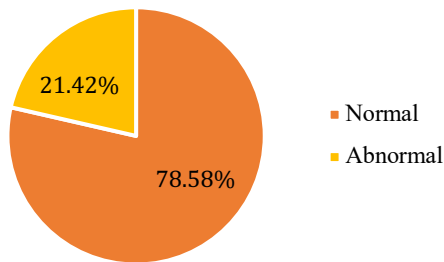
memiliki kadar asam urat yang tinggi yaitu 59,38% dari 32 responden, dan sebagian kecil memiliki kadar asam urat normal yaitu 40,62% dari 32 responden.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Wanita *Menopause* di Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin.

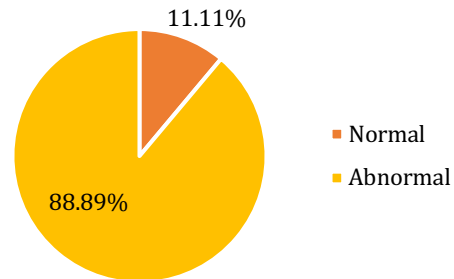
Kategori	Kadar Asam Urat				Jumlah	
	Normal		Abnormal		n	%
	n	%	n	%		
<50 tahun	11	78.58	3	21.42	14	100
≥50 tahun	2	11.11	16	88.89	18	100
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>40.62</b>	<b>19</b>	<b>59.38</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Gambar 2. Persentase Kadar Asam Urat pada Wanita *Menopause* berdasarkan Usia di Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin.

Kadar Asam Urat  
Responden Usia < 50  
Tahun



Kadar Asam Urat  
Responden Usia ≥ 50  
Tahun



Berdasarkan tabel 2. Dari 14 responden berusia <50 tahun, 11 responden memiliki kadar asam urat normal (78.58%) dan hanya 3 responden yang memiliki kadar asam urat tinggi (21.42%). Sedangkan pada usia ≥50 tahun dari 18 responden, 16 responden memiliki kadar asam urat tinggi (88.89%) dan hanya 2 responden yang memiliki kadar asam urat normal (11.11%). Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hormon, usia dan kebiasaan makan, responden yang dilakukan pemeriksaan sebagian besar mempunyai riwayat kadar asam urat yang tinggi, dan sebagian kecil sedang melakukan pengobatan asam urat.

Penelitian ini mengategorikan responden yang dilakukan pemeriksaan dalam kategori *menopause* normal dalam *menopause* menurut jenisnya, yaitu *menopause* yang di alami pada usia akhir 40 tahun atau awal tahun 50 tahun. (Indotesis, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kapan wanita itu mengalami *menopause* bisa dilihat dari *menarche* (usia haid pertama kali), kebanyakan responden mengalami *menarche* dengan usia normal 10-16 tahun. Semakin muda mengalami menstruasi pertama kali maka semakin tua mengalami *menopause*. (intan dkk, 2012).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *menopause* adalah hormon. Responden yang telah memasuki usia *menopause*, mengalami pemberhentian produksi hormon *esterogen* menyebabkan terhentinya ekskresi asam urat di dalam darah melalui ginjal. Hormon *esterogen* mempunyai 3 bagian yaitu *estron*, *estradiol* dan *estriol*. *Estradiol* diproduksi 0.09-0.25 mg/hari pada wanita yang belum memasuki usia *menopause*, sedangkan pada wanita yang sudah memasuki usia *menopause* *estradiol* di produksi sebanyak 10 pg/ml. Jika *estradiol* dalam tubuh wanita rendah maka kadar asam urat akan tinggi, karena proses ekskresi sudah tidak dibantu oleh *estradiol*. (Mumford dkk, 2013).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada wanita *menopause* yaitu usia. Hubungan asam urat dan *menopause* ini sejalan dengan

bertambahnya usia, karena akan meningkatnya risiko penyakit asam urat jika produksi hormon *esterogen* menurun. (Lingga, 2012). Risiko asam urat akan meningkat di usia 40 tahun ke atas, terutama pada pria. Pada wanita menopause umumnya mengalami gangguan tulang, maka risiko terkena asam urat menjadi sama dengan pria. (Vita health, 2007). Kadar asam urat cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. (Rudi dkk, 2013). Berdasarkan penelitian ini didapat hasil wanita dengan usia  $\geq 50$  tahun sebagian besar memiliki kadar asam urat yang tinggi, sedangkan untuk wanita dengan usia  $<50$  tahun hanya sebagian kecil yang memiliki kadar asam urat yang tinggi. Ini menjelaskan bahwa faktor usia juga mempengaruhi kadar asam urat.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kadar asam urat pada wanita usia menopause adalah kebiasaan makan dan aktivitas fisik. Sebagian besar responden sering mengonsumsi makanan yang mengandung purin seperti jeroan, kacang-kacangan, udang, cumi dan ikan asin. Purin adalah zat alami kelompok struktur kimia pembentuk DNA dan RNA, Sumber utama zat purin ini berasal dari yang diproduksi oleh tubuh dan zat purin yang didapatkan dari asupan makanan. Zat purin yang diproduksi oleh tubuh jumlahnya mencapai 85%. Asupan zat purin dari luar tubuh (makanan) sebesar 15%, akan terjadi penumpukan zat purin jika yang masuk ke dalam tubuh melebihi 15%. Hal ini mengakibatkan tingginya risiko mengalami penyakit asam urat. (Noviyanti, 2015).

Responden sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta (pedagang dan petani). Aktivitas fisik yang sering dilakukan responden menyebabkan peningkatan kadar asam laktat. Asam laktat terbentuk dari proses glikolisis yang terjadi di otot. Jika otot berkontraksi di dalam media anaerob, yaitu media yang tidak memiliki oksigen maka glikogen yang menjadi produk akhir glikolisis akan menghilang dan muncul laktat sebagai produk akhir utama. Peningkatan asam laktat dalam darah akan menyebabkan penurunan pengeluaran asam urat oleh ginjal. (Mayes, 2003).

Dari ketiga faktor yang dapat memengaruhi kadar asam urat pada wanita usia menopause, maka didapatkan hasil penelitian bahwa pada wanita menopause terjadi peningkatan kadar asam urat di dalam darah disebabkan oleh terjadinya penurunan hormon estrogen pada wanita menopause, juga disebabkan oleh usia dan kebiasaan makan yang mengandung banyak zat purin.

Pencegahan peningkatan kadar asam urat dapat dilakukan dengan menghindari makanan yang kaya zat purin seperti daging organ dan makanan laut, membatasi minuman beralkohol dan kaya fruktosa dan melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga. (Pluta R, 2011)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar pada wanita usia menopause dari 32 responden, 19 responden (59.38%) kadar asam uratnya tinggi. Pengaruh hormon estrogen pada kadar asam urat di dalam darah dikaitkan dengan ekskresi asam urat. Pada wanita yang sudah tidak memproduksi estrogen, ekskresi asam urat tidak terbantu dan menimbulkan hiperusemia.

Estrogen meningkatkan ekskresi asam urat ginjal, estradiol yang menekan tingkat protein dari URAT1 dan Glut9 sehingga meningkatkan ekskresi asam urat dari darah melalui ginjal sehingga tidak mengalami hiperusemia. (Moriwaki, 2014).

Selain faktor hormon, faktor usia juga berisiko untuk mengidap penyakit asam urat, sebagian besar responden dari 18 responden yang mempunyai usia  $\geq 50$  tahun, (88.89%) mempunyai kadar asam urat yang tinggi, juga karena responden sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta (pedagang dan petani), kadar asam urat berisiko tinggi karena aktivitas fisik dan kebiasaan makan yang tidak terjaga.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi kadar asam urat pada wanita menopause terjadi pada sebagian besar responden dengan usia  $\geq 50$  tahun memiliki kadar asam urat yang tinggi. Sehingga ada hubungan antara wanita usia menopause dengan kadar asam urat dalam darah pada responden yang diperiksa di Desa Rancapanggung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Diantri, & Chandra. (2013). *Journal Of Nutrition College*, 2.
- Eny, K. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indotesis. (2016). *Pengertian, Jenis dan Tanda Menopause*.
- Intan, K., & Iwan, A. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Penyakit Asam Urat*.
- Mayes. (2003). Pengangkutan dan Penyimpanan Lipid. Dalam Murray et al (Ed.), *Biokimia Harper* (Edisi ke-25). Jakarta.
- Moriwaki, Y. (2014). Effects on Uric Acid Metabolism of the Drugs except the Anthihiperuricemics.
- Mumford, S. L., Dasharathy, S. S., Pollack, A. Z., Perkins, N. J., Mattison, D. R., & Cole, S. R., et al. (2013). Serum Uric acid in relation to endogenous reproductive hormones during the menstrual cycle.
- Noviyanti. (2015). *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat*. Yogyakarta: Notebook.
- Nyoman, K. (2009). *Asam Urat*. Yogyakarta: Mizan Media Utama. Disitasi: 17 Februari 2017.
- Pluta, R. (2011). "Gout Jurnal Lama". *Jurnal Lama*, 443-452.
- Rudi, H., & Sulis, S. (2013). *Awas Musuh-musuh Anda Setelah Usia 40 Tahun*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sri Arjani, I. A. M., Mastra, N., & Merta, I. W. (2018). Gambaran Kadar Asam Urat Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 11 (2024) 5112 - 5119 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3836

Taufan, N., & Ari, S. (2010). *Kesehatan Wanita, GENDER dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.

VitaHealth. (2007). *Asam Urat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.